**Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja melalui Supervisi Akademik**

**pada Guru SD Negeri 2 Gunem Kecamatan Gunem**

**Kabupaten Rembang Semester I**

**Tahun Pelajaran 2019/2020**

**Ismangun**

Kepala SD Negeri 2 Gunem

Email: ngungunem1967@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi kerja guru dan mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi kerja guru di SD Negeri 2 Gunem Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui supervisi akademik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian ini adalah semua guru SDN 2 Gunem Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang dengan jumlah guru 8 orang. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu bulan Agustus sampai November 2019. Data diperoleh dari hasil pengamatan. Hasil penelitian ini adalah supervisi akademik meningkatkan motivasi kerja guru di SD Negeri 2 Gunem Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan motivasi kerja tersebut ditandai dengan naiknya data nilai pengamatan, yaitu motivasi kerja guru yang termasuk baik pada Kondisi Awal sebesar 25%, pada Siklus I meningkat menjadi 62,5% dan pada Siklus II meningkat menjadi 87,5%.

**Kata Kunci:** Motivasi Kerja, Guru, Supervisi Akademik.

***The Effort in Improving the Working Motivation through Academic Supervision***

 ***for Teachers’ of 2 Gunem Elementary School Subdistrict of Gunem***

***Regency of Rembang on the First Semester***

***2019/2020 Year Academic***

***Ismangun***

*The Principal of 2 Gunem Elementary School*

*Email:* *ngungunem1967@gmail.com*

***Abstract****: the purposes of this research are improving the working motivation and knowing the level of the Teachers’ of 2 Gunem Elementary School**working Subdistrict of Gunem Regency of Rembang on the First Semester 2019/2020 Year Academic motivation improvement through Academic Supervision. This research is a School Action Research (SAR). The subjects of this research are the Teachers’ of 2 Gunem Elementary School**working Subdistrict of Gunem Regency of Rembang, the amount are 8 teachers. The times of this research are 4 months, on August up to November 2019. The data is collecting by observation. The result of this research is Academic Supervision improved the working motivation and knowing the level of the Teachers’ of 2 Gunem Elementary School**working Subdistrict of Gunem Regency of Rembang on the First Semester 2019/2020 Year Academic. The working motivation improvement is signed by the improvement of the observation data; the working motivation is categorized as good on the Early Condition on 25%, on the First Cycle improved on 62,5% and on the Second Cycle improved again on 87,5%.*

***Key Words:*** *Working Motivation, Teacher, Academic Supervision.*

**Pendahuluan**

Pemerintah terus-menerus mengembangkan pendidikan melalui berbagai cara. Indikasi dari seriusnya pemerintah tersebut terlihat melalui program subsidi-subsidi dana pendidikan, perubahan kurikulum, berbagai pelatihan, bahkan bergulirnya ide tentang program sertifikasi untuk para guru merupakan bentuk kepedulian pemangku kebijakan negeri ini demi terwujudnya perkembangan di dunia penididikan serta meningkatnya kompetensi profesional dan kesesuaian kesejahteraan bagi para guru.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Profesionalisme guru dari waktu ke waktu terus mendapat perhatian yang serius. Pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek).

Salah satu hal penting dalam rangka meningkatkan kualitas atau kinerja guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah motivasi kerja guru. Motivasi merupakan hasrat yang muncul dari dalam diri sebagai keinginan untuk melakukan pekerjaan yang terbaik. Zainun (dalam Anoraga, 1995: 43) menguraikan bahwa motivasi dapat dilihat sebagai bagian fundamental dari kegiatan manajemen, sehingga sesuatunya dapat ditujukan kepada pengarahan, potensi dan daya manusia dengan jalan menimbulkan, menghidupkan dan menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi, kebersamaan dalam menjalankan tugas perorangan maupun kelompok dalam organisasi.

Berdasarkan atas pandangan-pandangan tersebut, maka motivasi kerja guru dianggap sebagai pintu dari optimalnya kinerja guru sebab motivasi merupakan pendorong awal dalam diri guru untuk melakukan kerja yang terbaik. Tanpa adanya motivasi kerja, segala program yang dikembangkan sekolah tidak akan mampu berhasil dalam mendorong terciptanya guru-guru yang mampu memerankan fungsi kependidikannya dengan baik, sehingga tujuan sekolah tidak akan tercapai.

Salah satu upaya peningkatan motivasi kerja adalah melalui supervisi. Menurut Sagala (2010: 89), untuk meningkatkan motivasi guru dalam proses pembelajaran diperlukan adanya supervisi pembelajaran. Supervisi dalam konteks yang luas, sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto (2007: 13), yaitu upaya pemberian bantuan bagi guru guna memperbaiki situasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pengajar agar lebih mampu membantu peserta didik dalam belajar dengan efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka cukup logis apabila dikatakan bahwa supervisi merupakan hal yang berkontribusi terhadap kualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan guru yang pada akhirnya berdampak pada mutu *output* pendidikan.. Dengan kata lain, pelaksanaan supervisi mampu memberikan dampak terhadap kualitas pendidikan di sekolah yang tercermin dari kualitas *output* pendidikan atau kualitas lulusan siswa. Supervisi pada prinsipnya merupakan pengembangan dari manajemen, khususnya manajemen kepemimpinan dan manajemen kepengawasan yang diterapkan dalam praktik supervisi pendidikan. Supervisi merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru meningkatkan kemampuan keguruannya. Supervisi tidak langsung diarahkan kepada siswa, akan tetapi kepada guru yang membina siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Purwanto (2007: 86), salah satu fungsi supervisi adalah memberikan bantuan kepada anggota organisasi (seperti guru) dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi. Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi siswa-siswanya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 2 Gunem Kecamatan Gunem, temuan awal menunjukkan 25% guru memiliki motivasi kerja yang rendah, 50% motivasinya cukup dan hanya 25% atau 2 orang yang motivasi kerjanya tergolong baik. Belum ada guru yang menunjukkan motivasi kerja amat baik. Hal ini ditandai dengan banyak guru yang terlambat masuk kerja, pulang lebih cepat, sering mengeluh, tugas tidak tepat waktu, administrasi guru belum sepenuhnya dikerjakan.

Berdasarkan uraian atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja melalui Supervisi Akademik pada Guru SD Negeri 2 Gunem Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.”

**Metode Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Gunem, selama selama 4 bulan, yaitu mulai bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan November 2019. Lokasi PTS ini adalah di SD Negeri 2 Gunem Kecamatan Gunem, yang beralamat di Jalan Raya Gunem, Desa Gunem, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang.

Subjek pada PTS tentang peningkatan motivasi kerja guru adalah Guru Mapel dan Guru Kelas di SD Negeri 2 Gunem Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 8 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara teknik nontes. Teknik non tes yang digunakan berupa observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat seluruh peristiwa yang terjadi dari kegiatan guru yang meliputi: 1) berangkat awal dan pulang akhir tanpa paksaan, 2) senang mendapat tugas baru, 3) semangat dalam mengajar, 4) semangat membuat administrasi pembelajaran, 5) kesesuaian hasil pekerjaan dengan standar, 6) tidak pernah mengeluh, 7) konsisten bekerja tanpa pengawasan Kepala Sekolah, 8) aktif membimbing kegiatan sekolah.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian harus diuji keabsahannya untuk memperoleh temuan yang akurat. Untuk memeriksa keabsahan data penelitian menggunakan teknik trianggulasi, yaitu trianggulasi sumber dan trianggulasi teori. Sedangkan analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja. Untuk indikator dikatakan berhasil jika 80% guru memiliki motivasi bekerja yang termasuk baik.

**Hasil Penelitian**

Pada Kondisi Awal hanya 2 guru yang memiliki motivasi bekerja yang termasuk baik. Berikut ini data motivasi bekerja guru-guru SD Negeri 2 Gunem:

Tabel 4.1 Data Hasil Pengamatan Motivasi Kerja Guru pada Kondisi Awal.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | Subjek / Nilai |
| A | B | C | D | E | F | G | H |
| 1 | Berangkat awal dan pulang akhir tanpa paksaan | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 2 | Senang mendapat tugas baru | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 |
| 3 | Semangat dalam mengajar | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 4 | Semangat membuat administrasi pembelajaran | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 5 | Kesesuaian hasil pekerjaan dengan standart | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| 6 | Tidak pernah mengeluh | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 7 | Konsisten bekerja tanpa pengawasan dari KS | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 8 | Aktif membimbing kegiatan di sekolah | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Jumlah  | 12 | 21 | 16 | 24 | 17 | 18 | 14 | 12 |
| Nilai  | 38 | 66 | 50 | 75 | 53 | 56 | 44 | 38 |
| Kategori  | D | B | C | B | C | C | C | D |
| Persentase masing-masing kategori | A | 0 | 0% |
| B | 2 | 25% |
| C | 4 | 50% |
| D | 2 | 25% |

Pada Siklus I, Supervisi Akademik dilakukan kepada guru dalam kelompok besar atau bersama-sama terhadap seluruh guru sebagai subyek penelitian. Supervisi Akademik dalam kelompok besar atau bersama-sama sangat bergantung pada motivasi masing-masing guru, sehingga aktivitasnya berbeda-beda. Berikut ini data motivasi bekerja guru-guru SD Negeri 2 Gunem pada Siklus I:

Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Motivasi Kerja Guru pada Siklus I.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | Subjek / Nilai |
| A | B | C | D | E | F | G | H |
| 1 | Berangkat awal dan pulang akhir tanpa paksaan | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 2 | Senang mendapat tugas baru | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | Semangat dalam mengajar | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | Semangat membuat administrasi pembelajaran | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 5 | Kesesuaian hasil pekerjaan dengan standart | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 6 | Tidak pernah mengeluh | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 7 | Konsisten bekerja tanpa pengawasan dari KS | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 8 | Aktif membimbing kegiatan di sekolah | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| Jumlah  | 17 | 24 | 24 | 27 | 18 | 18 | 20 | 16 |
| Nilai  | 53 | 75 | 75 | 84 | 56 | 56 | 63 | 50 |
| Kategori  | C | B | B | A | C | C | B | C |
| Persentase masing-masing kategori | A | 1 | 12,5% |
| B | 4 | 50% |
| C | 3 | 37,5% |
| D | 0 | 0% |

Pada Siklus II, Supervisi Akademik dilakukan kepada guru secara individual terhadap seluruh guru sebagai subyek penelitian. Supervisi Akademik sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada masing-masing indikator, sehingga permasalahan dan pemecahan masalahnya berbeda-beda. Berikut ini data motivasi bekerja guru-guru SD Negeri 2 Gunem pada Siklus II:

Tabel 4.3 Data Hasil Pengamatan Motivasi Kerja Guru pada Siklus II.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | Subjek / Nilai |
| A | B | C | D | E | F | G | H |
| 1 | Berangkat awal dan pulang akhir tanpa paksaan | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Senang mendapat tugas baru | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 3 | Semangat dalam mengajar | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 4 | Semangat membuat administrasi pembelajaran | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 5 | Kesesuaian hasil pekerjaan dengan standart | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 |
| 6 | Tidak pernah mengeluh | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 7 | Konsisten bekerja tanpa pengawasan dari KS | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 8 | Aktif membimbing kegiatan di sekolah | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| Jumlah  | 20 | 28 | 27 | 30 | 23 | 25 | 24 | 18 |
| Nilai  | 63 | 88 | 84 | 94 | 73 | 78 | 75 | 56 |
| Kategori  | B | A | A | A | B | B | B | C |
| Persentase masing-masing kategori | A | 3 | 37,5% |
| B | 4 | 50% |
| C | 1 | 12,5% |
| D | 0 | 0% |

**Pembahasan**

Motivasi merupakan dorongan atau *power* yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan atas keinginannya sendiri. Motivasi kerja guru berari dorongan dari dalam guru tersebut untuk melakukan tugasnya sehari-hari berdasarkan keinginan sendiri atau dengan kata lain tanpa harus ada pengawasan guru dapat melaksanakan tugasnya sendiri.

Pada Kondisi Awal, hanya ada 2 orang guru (25%) di SD Negeri 2 Gunem yang motivasinya baik (B). Sedangkan yang lainnya, motivasinya masih termasuk cukup (C) dan kurang (D). Hal ini tentu saja memprihatinkan. Dengan alasan rumah yang jauh, guru-guru tidak bisa berangkat awal. Semangat kerja juga rendah. Motivasi yang paling rendah adalah dalam hal pembuatan administrasi mengajar.

Setelah Kepala Sekolah mengadakan supervisi akademik dengan bimbingan secara kelompok pada Siklus I, guru dengan motivasi amat baik (A) meningkat sebanyak 1 orang atau 12,5%. Guru dengan motivasi kerja baik (B) 4 orang (50%); guru dengan motivasi kerja cukup (C) 5 orang (62.5%) dan tidak ada guru dengan motivasi kerja kurang (D). Pada siklus ini, kepala sekolah mengadakan pemantauan di dalam maupun di luar kelas untuk memastikan motivasi kerja yang disepakati meningkat.

Pada Siklus II, Kepala Sekolah mengadakan supervisi akademik dengan bimbingan secara individu. Kepala Sekolah menasehati, membimbing, memberi contoh agar motivasi kerja guru meningkat. Hasilnya, guru yang motivasinya amat baik (A) sebanyak 3 orang atau 37,5%. Guru dengan motivasi kerja baik (B) 4 orang (50%); Guru dengan motivasi kerja cukup (C) 12,5% (1 orang) dan tidak ada guru dengan motivasi kerja kurang (D).

Berikut ini data motivasi bekerja guru-guru SD Negeri 2 Gunem dari Kondisi Awal sampai Siklus II:

Grafik 4.1 Data Hasil Pengamatan Motivasi Kerja Guru

dari Kondisi Awal sampai Siklus II.

Tabel 4.3 Data Hasil Pengamatan Motivasi Kerja Guru

dari Kondisi Awal sampai Siklus II.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kriteria  | Kondisi Awal  | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Amat baik (A) | 0% | 12,5% | 37,5% |
| 2 | Baik (B) | 25% | 50% | 50% |
| 3 | Cukup (C) | 50% | 37,5% | 12,5% |
| 4 | Kurang (D) | 25% | 0% | 0% |

Dari hasil pengamatan terhadap motivasi kerja guru terdapat perubahan positif. Sebelum diadakan Supervisi Akademik, motivasi kerja guru lebih banyak karena takut pengawasan dari Kepala Sekolah maupun Pengawas Sekolah dan imbal balik secara materi. Akan tetapi, setelah ada bimbingan, pengarahan, motivasi dari Kepala Sekolah melalui Supervisi Akademik, guru lebih banyak bekerja karena panggilan tugas dan pekerjaan.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa Supervisi Akademik di SD Negeri 2 Gunem dapat meningkatkan motivasi kerja guru pada Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Simpulan dan Saran**

Simpulan dalam penelitian ini adalah supervisi akademik meningkatkan motivasi kerja guru di SD Negeri 2 Gunem Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan motivasi kerja tersebut ditandai dengan naiknya data hasil pengamatan, yaitu motivasi kerja guru termasuk baik pada Kondisi Awal sebesar 25%, pada Siklus I meningkat menjadi 62,5% dan pada Siklus II meningkat menjadi 87,5%. Peningkatan motivasi kerja tersebut memenuhi indikator kinerja.

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya tak henti-hentinya memotivasi guru untuk bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa menunggu adanya pengawasan. Motivasi ini bisa diberikan dalam kegiatan pendekatan secara personal maupun dalam kegiatan-kegiatan secara kelompok.
2. Bagi Guru hendaknya bekerja bukan hanya sekedar mencari materi, tetapi lebih dari itu bekerja merupakan panggilan jiwa, sehingga guru bisa menikmati pekerjaannya dengan ikhlas dan bahagia.
3. Bagi peneliti selanjutnya bekerja lebih detail lagi, khususnya dalam menyiapkan instrument penelitian, sehingga hasilnya maksimal.

**Daftar Rujukan**

Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kartono. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali.

Makmum. 2005. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Manullang. 1999. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto. 2003. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

---. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sahertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Siagian, Sondang. 2005. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Umam, Khoirul. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

Wiriaatmadja. 2007. *Metodologi dalam Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.